

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pada tahun 2018 sebanyak 94,16% puskesmas teregistrasi telah melaksanakan orientasi P4K yang berarti hampir mencapai renstra Kementerian Kesehatan tahun 2018 yang sebesar 95%. Sebanyak 8 provinsi telah mencapai 100% puskesmas melaksanakan orientasi P4K. Namun masih terdapat provinsi dengan capaian dibawah 50% yaitu Gorontalo (Kemenkes RI 2018).

Menilai pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dapat dilihat dari hasil observasi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap 5 komponen P4K (penolong persalinan, dana persalinan, kendaraan/ambulan desa, metode KB dan donor darah) menunjukkan bahwa pada penolong persalinan sebesar 35,4 % pada dana persalinan sebesar 17,3%, pada kendaraan/ambulans desa sebesar 14,4%, pada metode KB pasca salin sebesar 19,2 % dan 12,1 % pada sumbangan darah. Kelengkapan pada semua komponen sebesar 10,7 % dan 64,0 % 5 komponen P4K tidak diisi sama sekali (Hanum R, 2018).

Kementerian Kesehatan telah mencetak dan mendistribusikan Buku KIA ke daerah sejumlah 94% dari jumlah sasaran ibu hamil, dan seluruh Puskesmas telah menerima Buku KIA yang didistribusikan Dinas Kesehatan Kab/Kota. Namun

data survei kesehatan nasional (Sirkesnas 2016) menunjukkan sebanyak 81,5% ibu hamil menyatakan memiliki Buku KIA, namun hanya 60,5% di antaranya yang bisa menunjukkan buku KIA.

Tahun 2016, Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan melakukan monitoring dan evaluasi terkait pemanfaatan buku KIA di 9 Kabupaten/Kota fokus Toba Samosir, Ogan Komering Ilir (OKI), Kota Bandar Lampung, Kota Tangerang, Jakarta Timur, Kota Bogor, Sukoharjo, Nganjuk dan Gowa yang menunjukkan hanya 18% yang diisi lengkap dengan tingkat keterisian paling banyak pada pelayanan kesehatan masa kehamilan dan bayi baru lahir.

Pada pelaksanaannya buku KIA belum dimanfaatkan sebagaimana semestinya, masih banyak ibu hamil dan keluarga yang belum mengerti dan tidak menerapkan informasi kesehatan yang terdapat didalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Kemenkes, 2016).

Penerapan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) secara benar akan berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga akan kesehatan ibu dan anak, menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas serta meningkatkan sistem survailance, monitoring dan informasi kesehatan. Pengetahuan yang baik akan membuat ibu memiliki sikap positif terhadap pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Keberhasilan penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) hanya terjadi bilamana ibu, suami, keluarga dan pengasuh anak di panti/lembaga kesejahteraan sosial anak aktif membaca, mempelajari dan memahami secara bertahap isi buku

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya diperlukan peran berbagai pihak terutama tenaga kesehatan dan kader untuk memfasilitasi dan memastikan mereka paham akan isi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan menerapkan pesan-pesan yang tercantum dalam Buku KIA. Ibu atau pengasuh anak juga diminta aktif di Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita) dan Bina Keluarga Balita (Hanum R, 2018).

Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 Cakupan ibu hamil K1 merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan K4 adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, (satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga). Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil (Dinkes Lamsel, 2017).

Cakupan ibu hamil K1 pada tahun 2017 sebesar 96,7% (22.591 ibu hamil) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 96,55 (22.338 ibu hamil). Hal ini berarti masih dibawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditentukan sebesar 100%. Puskesmas yang cakupan K1 tertinggi adalah Puskesmas Natar (103,7%), sedangkan yang terendah Puskesmas Kalianda (83,6%).

cakupan ibu hamil K4 pada tahun 2017 sebesar 93% (21.731 ibu hamil) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 92,96% (21.508 ibu hamil). Hal ini berarti masih dibawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditentukan sebesar 100%. Puskesmas yang cakupan K4 tertinggi adalah

Puskesmas Natar (100,7%), sedangkan yang terendah Puskesmas Kalianda (75,4%).

Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2017 mencapai 92,8% (20.708 ibu bersalin) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2016 mencapai 91,9% (20.307 ibu bersalin). Hal ini berarti masih dibawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditentukan sebesar 100% (Dinkes Lamsel, 2017).

Beban kerja tenaga kesehatan di masa pandemic covid-19 semakin meningkat karena terus bertambahnya kasus pasien yang terkonfirmasi positif covid-19 dan juga semakin banyak tenaga kesehatan yang terkonfirmasi positif covid-19. Inilah yang menambah tantangan bidan dalam melakukan pelayanan kebidanan. Sedangkan di masa pandemic covid-19 bidan harus tetap memberikan pelayanan yang prima sesuai dengan filosofinya yaitu memberikan pelayanan kebidanan secara optimal serta aman bagi pasien dan bidan berdasarkan panduan penanganan covid-19 atau protokol kesehatan.

Dalam memberikan pelayanan kebidanan ada beberapa panduan yang bisa dilakukan oleh bidan dalam melakukan pelayanan pada masa pandemic covid-19. Dimana pelayanan kebidanan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari system pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan secara mandiri maupun kolaborasi dan rujukan.

Panduan pelayanan ANC (pemeriksaan kehamilan) pada masa pandemic covid-19 yang dapat diberikan oleh bidan yaitu ibu hamil yang tidak ada keluhan diharapkan untuk membaca dan menerapkan informasi yang ada di dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang sudah di miliki ibu hamil. Tetapi, jika ibu

hamil mengalami keluhan, maka disarankan untuk ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Setiap melakukan kunjungan ibu hamil diharapkan untuk menghubungi unit kandungan dan kebidanan terlebih dahulu untuk saran atau jadwal, baik melalui telepon atau *whatsapp*. Selain itu, bidan juga melakukan kajian komprehensif sesuai standar termasuk informasi mengenai covid-19. Selanjutnya bidan melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standard dan penggunaan APD level 1. Pada saat kunjungan ibu hamil diwajibkan memakai masker begitupun sama pendamping ibu (Badrus, 2020).

Berdasarkan prasarvei yang dilakukan oleh peneliti di tempat bidan praktek mandiri wilayah kerja puskesmas karang anyar ibu hamil tertinggi terdapat di PMB Ny. Santi Yuniarti., Amd.Keb, diketahui data bulan September sebanyak 58 ibu hamil hamil sebanyak 51 (88%) ibu hamil yang belum mengetahui adanya informasi tentang penundaan kunjungan ke kelinik kebidanan atau rumah sakit yang disebabkan karna adanya pandemi COVID-19, kemudian sebanyak 7 (12%) ibu tidak membawa buku KIA.

Dilakukan tanya jawab kepada ibu yang melakukan kunjungan antenatal mengenai buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Seluruh ibu mengatakan memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang di dapat dari bidan sewaktu pertama kali memeriksakan kehamilan,ada beberapa ibu yang tidak membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan alasan sudah hilang, lupa, dan mengatakan tidak sebuah keharusan membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) saat kunjungan kehamilan sehingga apabila tidak dibawa tidak menjadi sebuah masalah. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul “hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil

dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di masa pandemi covid-19 di PMB Ny. Santi Yuniarti., A.Md.Keb, Lampung Selatan Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, untuk mengetahui pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan buku KIA di masa pandemi covid-19 maka peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “ Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di masa pandemi covid-19 di PMB Ny. Santi Yuniarti., A.Md.Keb, Lampung Selatan Tahun 2021”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Diketahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di masa covid-19 terhadap pentingnya mempersiapkan persalinan dan pencegahan komplikasi kehamilan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).
- b. Mengetahui sikap ibu hamil terhadap pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).
- c. Mengetahui pemanfaatan ibu hamil terhadap buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

- d. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).
- e. Mengetahui hubungan sikap ibu hamil dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### a. Manfaat Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi perpustakaan dan sebagai sumber bacaan tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di masa covid-19.

#### b. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk lebih menggali lagi terkait hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di masa covid-19.

#### c. Manfaat Bagi BPM

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi bidan Ny. Santi Yuniarti., A.Md.Keb, Lampung Selatan. Agar dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan masukan dibidang asuhan kebidanan pada ibu hamil.

## 2. Manfaat Aplikatif

Untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di masa pandemi covid-19.

## E. Ruang Lingkup

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Penelitian ini pengetahuan dan sikap ibu hamil menjadi variabel *independent* (variabel bebas) dan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) menjadi variabel *dependent* (variabel terikat), karena data dan penelitian (variabel *independen* dan variabel *dependen*) dilakukan pengukuran pada waktu yang sama (*point time approach*). Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di PMB Ny. Santi Yuniarti., A.Md.Keb, Lampung Selatan tahun 2020. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi *Collecting, Coding, Tabulating, Data Processing*. Analisis data menggunakan analisis univariant (distribusi frekuensi), bivariant (*Chi-Square*).